

## Penerapan Model *Flipped Learning* untuk Meningkatkan *Self-Regulated Learning* Siswa di SMA 4 Mataram

Rizki Amelia\* & Ati Rahmawati, Rohani

Jurusan Pendidikan PAI, Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram NTB, Indonesia

\*Corresponding Author: [rizkyameliaaa66@gmail.com](mailto:rizkyameliaaa66@gmail.com), [ati.suganda81@gmail.com](mailto:ati.suganda81@gmail.com), [rohnsinajmul@gmail.com](mailto:rohnsinajmul@gmail.com)

### Article History

Received : March 06<sup>th</sup>, 2025

Revised : March 27<sup>th</sup>, 2025

Accepted : April 15<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** Berbagai macam usaha yang dilakukan seorang pengajar khususnya guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Selain dari pada kualitas belajar juga kemandiriannya siswa juga perlu agar tidak bergantung pada materi-materi yang diajarkan guru disekolah. Salah satunya yaitu “Self-regulated learning” (SRL) merupakan faktor penting dalam keberhasilan akademik, menumbuhkan kemandirian belajar, dan mengembangkan keterampilan abad ke-21. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan SRL siswa kelas XII IPA 1 SMAN 4 Mataram pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Menggunakan metode “kuantitatif” dengan jenis “Penelitian Tindakan Kelas” penerapan model pembelajaran *flipped learning*. Hasil penelitiannya, dalam Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data SRL dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan SRL siswa dari 58% pada tahap pra-tindakan menjadi 67% pada siklus I, dan mencapai 73% pada siklus II. Dari hasil penelitian diatas dapat di simpulkan bahwasanya ada Peningkatan ini menunjukkan efektivitas model pembelajaran *flipped learning* dalam meningkatkan SRL siswa. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya penerapan model pembelajaran *flipped learning* untuk meningkatkan SRL siswa.

**Keywords:** Penerapan model, Self-regulated learning, *flipped learning*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat seiring kemajuan ilmu pengetahuan telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Era Industri 4.0, yang ditandai dengan arus informasi dan pengetahuan yang deras, menuntut adaptasi sistem pendidikan, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknologi informasi dan komunikasi menyediakan peluang belajar yang luas, baik secara sinkronus maupun asinkronus. Namun, pemanfaatan TIK sebagai sumber belajar belum optimal, tercermin dari rendahnya kemandirian belajar siswa. Observasi awal dan wawancara dengan guru PAI kelas XII 1 di SMAN 4 Mataram menunjukkan siswa masih bergantung pada instruksi guru dan belum menunjukkan inisiatif belajar mandiri, bahkan dalam menyelesaikan tugas. Hal ini mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan memanfaatkan TIK secara optimal.

Selain itu, observasi di kelas XII IPA 1 menunjukkan sebagian besar siswa mengikuti

pembelajaran tanpa mengetahui materi yang akan dipelajari. Mereka bersikap pasif, menerima informasi dari guru tanpa inisiatif mencari tahu secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan rendahnya tingkat *self-regulated learning* siswa, sehingga penelitian ini diperlukan untuk meningkatkan SRL mereka. Untuk menghindari duplikasi dan memperkuat landasan teoritis, penelitian ini merujuk pada berbagai studi terdahulu yang relevan. Tinjauan pustaka kritis terhadap penelitian sebelumnya dilakukan untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan memberikan konteks bagi studi ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Kelly Sinaga dengan judul “Penerapan *Flipped Classroom* Pada Mata Kuliah Kimia Dasar untuk Meningkatkan *Self-Regulated Learning* Belajar Mahasiswa”. Penelitian ini mengkaji tentang kurangnya *self regulated learning* mahasiswa pada mata kuliah kimia dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan *self regulated learning* mahasiswa mata kuliah Kimia Dasar di kelas eksperimen yang telah menerapkan model pembelajaran *flipped classroom*. Penelitian ini sama-sama bertujuan untuk meningkatkan *self*

*regulated learning* dan perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang dimanfaatkan. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dyah Luthfiana Kirana dengan judul “Meningkatkan *Self Regulated Learning* dengan Model Pembelajaran Siklis Sebagai Modal dalam Menghadapi *Era Society 5.0*”. Letak kesamaan penelitian ini yaitu pada variabel bebasnya, perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terikat, penelitian yang sudah dilakukan memanfaatkan metode siklis sedangkan pada penelitian kali ini ingin mencoba memanfaatkan model *flipped learning*. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Via Oktaviani dan Septi Gumiandari dengan judul “Penerapan *Flipped Classroom* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa MD Matholiul Huda Kaliwedi Lor”. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada kedua variabel yang digunakan, sama-sama menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan *self regulated learning* siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada sasaran tindakan yang digunakan, dimana pada penelitian yang sudah dilakukan menerapkan model tersebut pada jenjang sekolah yang ada di pondok pesantren sedangkan pada penelitian kali ini menerapkannya pada jenjang sekolah menengah atas yang siswanya pulang-pergi.

## METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah data yang empiris (teramati) yaitu data yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid, reliabel, dan obyektif. Untuk mendapatkan hasil data yang valid, reliabel dan obyektif di dalam penelitian kuantitatif, maka instrumen penelitiannya harus valid dan reliabel, pengumpulan data dilakukan dengan cara yang benar pada sampel yang representatif (mewakili populasi). Peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada pendekatan sistematis, dengan memanfaatkan data berbentuk angka untuk menjawab pertanyaan penelitian, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Karena fokus penelitian adalah mengetahui bagaimana penerapan model *flipped learning* dapat meningkatkan *self-regulated learning* siswa SMAN 4 Mataram. Penerapan model *flipped learning* menuntut keterlibatan aktif peneliti dalam proses pembelajaran untuk mengamati dan merefleksikan dampaknya terhadap peningkatan SRL siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan pratindakan untuk mengidentifikasi masalah dengan cara memberikan peserta didik di kelas XII IPA 1 angket untuk dijawab secara jujur yang dapat memastikan bahwa tingkat *self regulated learning* peserta didik memang termasuk kategori rendah. Sehingga dapat membantu peneliti untuk membandingkan tingkat *self regulated learning* siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model *flipped learning*. Hasil dari pratindakan yang dilakukan pada tanggal 15 Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Hasil Angket Pratindakan

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	0	0
2	Tinggi	0	0
3	Sedang	5	31,25 %
4	Rendah	10	62,5 %
5	Sangat Rendah	1	6,25 %
Total		16	100%

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memanfaatkan model *flipped learning* pada mata pelajaran PAI bersama pendidik.
- 2) Mengembangkan format penilaian terkait dengan tingkat *self regulated learning* peserta didik.
- 3) Mengembangkan format penilaian terkait dengan tingkat *self regulated learning* peserta didik.
- 4) Menyusun instrumen observasi keterlaksanaan RPP.
- 5) Memastikan pendidik sudah menentukan video pembelajaran yang akan

dimanfaatkan yang sesuai dengan materi pada saat itu.

b. Pelaksanaan

Pada saat pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan selama satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 Januari 2024 dengan memanfaatkan model *flipped learning* sesuai dengan yang sudah disusun pada RPP. Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I ini diawali dengan kegiatan sebelum kelas, pada tanggal 13 Januari 2024. Tahapan yang dilakukan ketika berada di dalam kelas pada tanggal 16 Januari 2024.

c. Analisis Keterlaksanaan

1) Observasi keterlaksanaan RPP

Berikut hasil keterlaksanaan RPP pada siklus I:

Tabel 2. Hasil Keterlaksanaan RPP Siklus I

Siklus I	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase	Kategori
Pertemuan 1	19	25	76%	Baik

2) Hasil angket *self regulated learning* peserta didik siklus I

Tabel 3. Klasifikasi Hasil Angket Siklus I

No	Kriteria	Jumlah (Siswa)	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	2	12,5 %
2	Tinggi	3	18,75 %
3	Sedang	9	56,25 %
4	Rendah	2	12,5 %
5	Sangat Rendah	0	0

Terbukti bahwa tingkat *self-regulated learning* peserta didik pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti.

3) Observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model *flipped learning*

Pada saat pelaksanaan siklus I di dalam kelas dengan membahas materi tentang sejarah masuknya Islam di Indonesia, peserta didik sangat antusias untuk mulai membaca materi tambahan terkait dengan yang menjadi bahan diskusi tanpa harus diminta oleh pendidik. Terlebih lagi mereka juga mulai memberanikan diri untuk menyampaikan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang belum diketahuinya.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang terkumpul pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa *self*

*regulated learning* peserta didik berhasil meningkat. Akan tetapi, masih terdapat beberapa kekurangan, diantaranya yaitu pada lembar observasi keterlaksanaan RPP pada siklus I, pendidik lupa presensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan yang menjadi alasan yang substantif yaitu karena pendidik lupa memberikan tugas kepada siswa ketika mengirimkan video pembelajaran melalui *whatts app grup*.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Berikut beberapa hal berikut ini yang perlu direncanakan pada siklus II:

- 1) Pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Menyusun instrumen observasi keterlaksanaan RPP.
- 3) Memastikan pendidik sudah menentukan video pembelajaran

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dimulai tanggal 23 Januari 2024, siswa dikirimkan materi pelajaran tentang pernikahan dalam Islam melalui *whatts app grup* dengan bantuan *youtube*, selanjutnya guru juga memberikan arahan kepada siswa di waktu yang bersamaan saat mengirim video, agar siswa mencatat poin-poin penting dari materi yang telah ditonton melalui *youtube*. Hal ini sesuai dengan yang sudah dituliskan didalam RPP. Pada tanggal 27 Januari 2024, guru mengirimkan video praktek nikah dalam Islam kepada siswa melalui *whatts app grup* dan memberikan arahan kepada siswa untuk menonton video tersebut dan menginformasikan bahwa pada pertemuan di kelas mereka akan melaksanakan praktek nikah. Pada saat pertemuan kedua di dalam kelas tanggal 30 Januari 2024, siswa diarahkan oleh guru untuk memparaktekkan pelaksanaan pernikahan sesuai syariat Islam.

c. Analisis Keterlaksanaan

1) Analisis Keterlaksanaan RPP

Tabel 3. Hasil Keterlaksanaan RPP siklus II

Siklus II	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase	Kategori
Pertemuan 1	20	23	87%	Sangat Baik
Pertemuan 2	17	19	89%	Sangat Baik
Total	37	42	88%	Sangat Baik

2) Hasil angket *self regulated learning* peserta didik

Tabel 4. Klasifikasi Hasil Angket Siklus II

No	Kriteria	Jumlah (Siswa)	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	2	12,5 %
2	Tinggi	10	62,5 %
3	Sedang	3	18,75 %
4	Rendah	1	6,25 %
5	Sangat Rendah	0	0
Total		16	100%

Dari total jumlah peserta didik yaitu sebanyak enam belas orang, ternyata setelah dilaksanakan siklus II, tercatat tiga siswa yang *self-regulated learning* masih dalam kategori sedang dan satu orang siswa yang masih rendah, untuk siswa yang memiliki tingkat *self-regulated learning* rendah yaitu ditunjukkan dengan perilaku mereka dalam mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas dan di luar kelas, mereka masih ada yang belum menonton video pembelajaran yang dikirimkan oleh guru dengan baik dan seksama. Sehingga mereka hanya masih mengandalkan buku LKS yang dimiliki untuk mencari materi dan belum bisa meningkatkan kesadaran dalam diri mereka untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan benar.

3) Observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model *flipped learning*

Peserta didik sangat termotivasi untuk menonton video yang sudah dikirimkan oleh pendidik sebelumnya melalui aplikasi *Whats App* grup. Selain itu juga, peserta didik dapat dipastikan bahwa mereka sudah memahami materi dengan cukup baik.

d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus II, didapatkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *flipped learning* di kelas XII IPA 1 pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMAN 4 Mataram kelas XII IPA 1 pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti maka diperoleh hasil pada siklus I dan

siklus II, hasil observasi aktivitas pendidik dalam tabel keterlaksanaan RPP pada siklus I yaitu 70% yang menunjukkan bahwa pendidik mampu meningkatkan *self regulated learning* peserta didik, akan tetapi belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sebelumnya, dengan meninjau beberapa kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya sesuai pada lembar observasi keterlaksanaan RPP yang belum maksimal. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 88% dengan kategori sangat baik. Hasil observasi berupa variabel *self regulated learning* peserta didik juga mengalami peningkatan yang awalnya jika ditinjau dari hasil perolehan angket *self regulated learning* pada waktu pratindakan yaitu hanya 58%, kemudian setelah dilaksanakannya tindakan siklus I maka meningkat menjadi 67%. Namun karena pada siklus I indikator keberhasilan belum bisa tercapai, maka dilaksanakan siklus II dengan penerapan model *flipped learning* seperti pada siklus I dengan materi yang berbeda. Maka setelah siklus II selesai dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan hingga refleksi, diperoleh nilai rata-rata sebesar 73% dengan kategori tinggi.

Adapun hasil yang didapatkan mulai dari pratindakan hingga selesai pelaksanaan siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi terlihat signifikan, dimana pada siklus I, siswa terlihat aktif dalam menyiapkan materi pelajaran tanpa harus diingatkan, pada siklus II siswa juga terlihat lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas, walaupun pada tahap pelaksanaan siklus I, guru melewati beberapa kegiatan yang seharusnya dilakukan seperti memberikan pertanyaan secara acak kepada siswa terkait video dari materi yang dikirimkan dan tidak mengarahkan siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya. Namun, pada siklus II, guru sudah terlihat lebih disiplin dan lebih baik dalam melaksanakan model *flipped learning* kepada siswa pada materi pernikahan dalam Islam.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *flipped learning* dapat meningkatkan *self regulated learning* siswa kelas XII IPA 1 pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Kelly Sinaga (2017) yang menemukan bahwa, secara umum penerapan model *flipped learning* mampu meningkatkan *self regulated learning* mahasiswa pada mata kuliah kimia dasar pada kelas eksperimen (Sinaga Kelly :1932) Temuan pada

penelitian ini juga menunjukkan bahwa memang benar jika *self regulated learning* siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru di kelas, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Zimmerman (dalam Lidiawati, 2016) pada siswa-siswi yang memiliki prestasi rendah dan kemudian dilatih untuk dapat menetapkan tujuan, membuat perencanaan serta didorong untuk dapat melakukan monitoring terbukti dapat memiliki prestasi yang meningkat dibandingkan sebelumnya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menangani siswa yang kurang memiliki *self regulated learning* adalah dengan memberikan pelatihan *self regulated learning* (Lidiawati, 2016) yang membutuhkan peran pendidik demi suksesnya pembelajaran di *era society 5.0* dan kurikulum merdeka belajar yang membutuhkan peran pendidik, guru atau dosen dalam menumbuhkan atau meningkatkan *self regulated learning* pada siswa. Hal yang dapat dilakukan oleh pendidik ialah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Penelitian Darmayanti (2016) menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran mampu menumbuhkan *self regulated learning* siswa dimana model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran RASI yang terbukti efektif dalam meningkatkan *self regulated learning* dan hasil belajar siswa masing-masing dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa *self regulated learning* dapat di tingkatkan dengan menggunakan pelatihan atau pun dengan suatu metode belajar (Dyah Lutfia : 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki tingkat *self regulated learning* yang masih rendah. Maka penerapan model *flipped learning* diharapkan mampu mengatasi masalah tersebut. Jika ditinjau dari hasil observasi angket *self regulated learning* yang awalnya pada hasil pratindakan yaitu 58% kemudian dilaksanakan penelitian pada siklus I bertambah menjadi 67%, dan dilanjutkan dengan siklus II karena belum mencapai target pada siklus sebelumnya, maka bertambah menjadi 73% dengan kategori tinggi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang mulai dari dosen pembimbing sampai pihak penerbit yang telah memebantu penulis dalam menerbitkan jurnal ini

## REFERENSI

- Abdul Halim Soebahar (2013) *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonasi Guru Sampai UU Sisdikanas*. Jakarta: Raja Grafindo
- Abdul Majid (2015) *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Abeyssekera & Dawson (2018) *Motivation and cognitive load in the flipped classroom: Definition, rationale and a call for research*. *Higher Education Research & Development*, 34 (1), 1-14.
- Arikunto (2013) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta Ruswana Angra
- Asyafah Abas (2019) "MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)". *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education – Vol. 6 No. 1*
- Haris Mudjima (2009) *Managemen Pelatihan Berbasis Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasanah (2021) *Model Pembelajaran Flipped Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V SD Negeri 4 Turi*. Edukasi: *Jurnal Pendidikan Islam*, 9 (1), 1-18
- Imania & Bariah (2020) "Pengembangan Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran". *Jurnal PETIK Vol.6, No.2*
- Juliana (2021) *Implementasi Flipped Classroom dalam Pengajaran Bahasa Inggris untuk Siswa Keperawatan*. *Jurnal Premis*, 10 (2), 2021.
- Kelly Sinaga (2017) *Penerapan Flipped Classroom Pada Mata Kuliah Kimia Dasar Untuk Meningkatkan Self Regulated Learning Belajar Mahasiswa*. *Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol.11 , No.2
- Liza Meliza (2021) *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*

- SMP/MTS. *Skripsi*, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Banda Aceh
- Meta (2019) "Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Tipe Peer Instruction Flipped Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis siswa Pra Sejahtera".*DAYA MATEMATIS : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, Vol.7, No. 2
- Mirdad Jamal (2020) "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)".(Indonesia jurnal Sakinah) *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*. Vol. 2, No.11
- Najahah (2015) "Potensi Daya Serap Anak Didik Terhadap Pelajaran".*JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* Vol.1, No.2
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Suharsimi.